

Studi Kritis Buku Teks *Hāzihī Lugaṭī* dan *al-Muyassar fī 'Ilmi al-Naḥwi* (Ditinjau Dari Empat Keterampilan Berbahasa)

Hasriana¹, Hamka², Anwar Abd. Rahman³

^{1,2,3}Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail : ¹hasriana95@gmail.com, ²ilyas.hamka@gmail.com, ³anwar.abdrahman@uin-alauddin.ac.id

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang studi kritis buku teks bahasa Arab di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān* Imam An-Nasa'i Gowa pada tingkat *wuṣṭā*, berdasarkan pada ketercapaian empat keterampilan berbahasa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ketersediaan materi ajar pada buku *Hāzihī Lugaṭī* dan *al-Muyassar fī 'Ilmi al-Naḥwi* dalam memenuhi empat keterampilan berbahasa. Jenis penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library reseach*) dengan jenis analisis deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa literatur-literatur ilmiah, dokumen hasil wawancara, observasi, dan sumber data pendukung lainnya. Data-data dikumpulkan dari referensi yang dipandang representatif dan dari responden yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian, data kemudian diklasifikasikan, dipilih dan dikutip sesuai relevansinya dengan persoalan yang dikaji kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan *document study*. Hasil penelitian ini menunjukkan, 1) Buku "*Hāzihī Lugaṭī*" dan "*al-Muyassar fī 'Ilmi al-Naḥwi*" diajarkan di Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān* Imam An-Nasa'i pada kelas VII-IX, 2) Pada buku "*Hāzihī Lugaṭī*" jilid 1-6 telah memfasilitasi empat keterampilan berbahasa dengan rata-rata setiap keterampilan yaitu 21,30 % *istimā'*, 33,57 % *kalām*, 23,42 % *kitābah*, dan 21,71 % *qirā'ah*. Ini menunjukkan adanya keseimbangan porsi setiap keterampilan. Sementara pada buku "*al-Muyassar fī 'Ilmi al-Naḥwi*" jilid 1 belum memfasilitasi secara maksimal empat keterampilan berbahasa dengan persentase yang didapatkan adalah 1,75 % *istimā'*, 47,37 % *kalām*, 42,11 % *kitābah*, dan 8,77 % *qirā'ah*, 3) Berdasarkan analisis isi materi ajar, kualitas empat keterampilan berbahasa dan jumlah jam pelajaran yang diterapkan terdapat kekurangan dan kesenjangan dalam pencapaian target kurikulum bahasa Arab. Maka pihak Pondok Pesantren *Tahfīzul Qur'ān* Imam An-Nasa'i Gowa agar segera melakukan evaluasi target bahan ajar bahasa Arab tingkat *wuṣṭā*.

Kata kunci: Studi Kritis; Keterampilan Berbahasa; PPTQ Imam An-Nasa'i Gowa

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.¹

Bahan ajar dapat berupa segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.²

Menurut Joni, bahan ajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seperti memberikan petunjuk yang jelas bagi pembelajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, menyediakan bahan/alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan, merupakan media penghubung antara pembelajar dan pebelajar, dapat dipakai oleh pembelajar sendiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan, serta dapat digunakan untuk program perbaikan.³

Diantara jenis bahan ajar cetak adalah buku teks. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.11 tahun 2005 Pasal 1 menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah-sekolah yang memuat materi-materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.⁴

Masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk "materi pokok". Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid.⁵

Banyaknya buku teks yang beredar dapat memudahkan siswa untuk belajar, akan tetapi di dalam memilih buku ajar yang digunakan guru dan siswa diperlukan penelitian dan analisis mengenai kelayakan buku tersebut dikarenakan masih ditemukan buku ajar yang

¹Muhammad Syaifullah, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santri TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat," *Jurnal At-Ta'dib* 11, no. 2 (2016): 81.

²Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan* (Cet. IV; Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 16.

³R.T. Joni, *Pengembangan Paket Belajar* (Jakarta: Depdikbud. P2LPTK, 1984), h. 4.

⁴Mabrurrosi, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Karya Dr. D. Hidayat," *Jurnal al-Irfan* 3, no. 2 (2020): h. 238.

⁵Siti Aisyah, Evih Noviyanti dan Triyanto, "Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Salaka* 2, no. 1 (2020): 62.

tidak memenuhi kriteria yang diharapkan. Dalam segi tujuan pembelajaran buku teks bahasa Arab diharapkan dapat memenuhi empat *mahārah* (keterampilan) yang ingin dikuasai, yakni; keterampilan mendengar (*mahārah al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*) dan menulis (*mahārah al-Kitābah*).

Pondok Pesantren *Tahfizul Qur'an* Imam An-Nasa'i Kabupaten Gowa adalah salah satu pondok pesantren khusus putri dengan tingkat *'ulyā* dan *wuṣṭā boarding school*. Pondok ini memperhatikan akan pentingnya menghafal Qur'an dengan memberikan kontribusi khusus terhadap santriwati dalam khatam Qur'an setiap tahunnya. Tidak hanya di bidang tahfizh, bidang bahasa Arab juga terbukti dengan adanya beberapa program pembelajaran bahasa Arab unggulan serta berbagai prestasi lomba bahasa Arab yang diraihnya.⁶

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren *Tahfizul Qur'an* Imam An-Nasa'i penulis menemukan bahwa kurikulum yang digunakan merujuk pada kurikulum Kemenag, namun buku ajar mata pelajaran bahasa Arab yang digunakan tidak sesuai dengan Kemenag. Buku ajar tersebut adalah kitab *Hāzihī Lughatī* yang merupakan buku SD terdiri dari 6 jilid dan diajarkan setiap semester 1 (satu) jilid di setiap jenjang kelasnya yakni kelas VII, VIII, dan IX dan kitab *al-Muyassar fī 'Ilmi al-Nahwi* hanya diajarkan pada kelas IX.

Merujuk pada observasi ini maka penulis memandang perlunya analisis terhadap materi buku ajar tersebut dalam memenuhi empat keterampilan berbahasa Arab, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana ketersediaan materi ajar pada buku *Hāzihī Lughatī* dan *al-Muyassar fī 'Ilmi al-Nahwi* dalam memenuhi empat keterampilan berbahasa.

Penelitian terdahulu terkait analisis atau studi kritis buku ajar/ buku teks dilakukan oleh Achmad Maimun(2020) , Mulhendra (2022), Firdha Anisa Nuraini(2023), Muhammad Zaairul Haq (2023), dan Rini Dwi Susanti(2013). Adapun penelitian Achmad Maimun terkait mapel PAI dan Budi Pekerti untuk siswa SMP, penelitian ini menekankan pada analisis kritis untuk menemukan kesenjangan yang ada di dalam buku dasas siswa sejak dari kelas VII s.d. IX. Selanjutnya penelitian Mulhendra terkait buku ajar bahasa Arab untuk SD menurut kriteria Rusydi Ahmad Thu'aimah, dari segi desain dan penerbitannya, aspek bahasa dan pengajarannya, budaya dan pengajarannya, latihan dan evaluasi. Kemudian penelitian Firda terkait analisis kualitas buku siswa bahasa Arab SDIT Sabilul Huda, yang dikaji berdasarkan pada subkomponen kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), kemudian penelitian Muhammad Zairul Haq terkait analisis konten buku Al-Al'ab dalam pengembangan keterampilan berbahasa AUD, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis konten dari buku teks dengan fokus pada pengembangan keterampilan berbahasa Arab pada anak-anak usia dini, serta penelitian Rini terkait studi analisis buku teks pelajaran dengan melihat relevansi pokok bahasan dengan kurikulum SK dan KD. Adapun penelitian ini berfokus pada studi kritis buku teks yang ditinjau dari terpenuhinya empat keterampilan berbahasa.

⁶Pptq Imam An-Nasa'i, "Ponpen Imam An-Nasa'i Borong Juara pada Porsani di Darul Marhamah Makassar,"
<https://www.facebook.com/112887464681191/posts/112893718013899/?mibextid=rS40aB7S9Ucbxw6v>. (1 Mei 2022).

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), karena penelitian ini tidak secara langsung turun ke lapangan dalam meneliti. Namun ditinjau dari segi sifat data, jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya mengungkap keadaan yang sebenarnya secara mendalam tentang hal berkaitan dengan buku teks bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam An-Nasai dari segi konten materinya yang mencakup empat keterampilan berbahasa.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *document study*. Pendekatan *document study* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.⁷ Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengkaji substansi buku ajar bahasa Arab terkait ketercapaian tujuan kurikulum bahasa Arab yaitu terfasilitasinya empat keterampilan berbahasa.

Terdapat dua macam perolehan data berdasarkan penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder. Adapun data primer penelitian ini adalah buku ajar yang digunakan santriwati tingkat *wuṣṭā* yakni kitab *Hāzihī Lugaṭī* dan kitab *al-Muyassar fī 'Ilmi al-Naḥwi*, sedangkan data sekundernya berupa buku-buku '*arabiyyah* yang memuat empat keterampilan berbahasa semisal kitab *I'dād Limu'allimī al-Lugah al-'Arabiyyah Ligairi al-Nāṭiqīna Bihā*, kitab *mahārah lugawiyyah*, dan lain-lain.

Metode pengumpulan data penelitian ini, yaitu studi dokumen atau bahan pustaka, telaah buku teks, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan observasi langsung terhadap dua buku bahasa Arab yang menjadi sumber data primer, yaitu buku *Hāzihī Lugaṭī* dan *al-Muyassar fī 'Ilmi al-Naḥwi*. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis datanya dengan cara deduktif, induktif dan deskriptif analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas hasil analisis materi ajar pada buku teks bahasa Arab maka penulis terlebih dahulu memaparkan profil sekolah serta kurikulum bahasa Arab yang menjadi dokumen pelengkap kedua buku tersebut.

A. *Profil Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam An-Nasa'i*

Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Imam An-Nasa'i adalah salah satu lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Yayasan al-Munir Gowa, berdiri sejak tahun 2018. Pondok pesantren ini memiliki pemahaman Aqidah Ahlussunnah wal jamaah dan landasan akhlakul karimah yang merupakan implementasi keimanan dan ketaqwaan, yang melahirkan para penghafal al-Qur'an. Dengan visinya adalah menjadi lembaga pengkaderan *ḥāfiẓ* (penghafal al-qur'an) dan *muḥaffiẓ* (pembina penghafal al-qur'an) profesional yang bermanhaj *Ahlussunnah wa al-Jamā'ah*.⁸

⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 143.

⁸Burhanuddin dan Tim, *Profil Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam An-Nasa'i*, 2023, h. 1-4.

B. Kurikulum bahasa Arab Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Imam An-Nasa’i tingkat *wuṣṭā*.

Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Imam An-Nasa’i dilakukan dengan sistem sekolah yang dilakukan secara klasikal dan sistem kepondokan lewat bimbingan dan pengasuhan 24 jam dengan struktur kurikulum sebagai berikut: kurikulum diniyah 20%, pembelajaran umum dan pengembangan *life skill* yang diintegrasikan di dalamnya nilai-nilai keislaman 10%, kurikulum lokal dan Ekstrakurikuler 5 %, Tahsin dan Tahfizh 50 %, dan kurikulum khusus 15 %.⁹ Berdasarkan persentase tersebut maka didapatkan pembelajaran bahasa Arab yang masuk dalam kategori kurikulum diniyah adalah 4 jam pelajaran setiap pekannya disamping pelajaran diniyah lainnya seperti hadis, fikih, akidah, akhlak, tarikh, dan tafsir.

Adapun hasil analisis ketersediaan materi ajar pada buku ajar bahasa Arab di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur’an* Imam An-Nasa’i tingkat *wuṣṭā*, adalah sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Ketersediaan Materi Ajar pada Buku *Hāzihī Lugaṭī* jilid 1-6 dalam Memenuhi Empat Keterampilan Berbahasa, adalah sebagai berikut:

Tabel.1 Analisis Ketersediaan Materi Keterampilan Berbahasa dalam Buku *Hāzihī Lugaṭī* Jilid 1

<i>Mahārah</i>	<i>Istimā’</i>	<i>Kalām</i>	<i>Kitābah</i>	<i>Qirā’ah</i>	Keterangan
%	41/138 = (29,71)	73/138 = (52,90)	16/138 = (11,59)	8/138 = (5,80)	<i>Ta’bīr</i> percakapan: 27 ungkapan untuk <i>muannās</i> dan <i>muṣakkar</i> <i>Ism al-Mufrad</i> : 72 <i>mufradāt</i> <i>Mubtada’ Khabar</i> : 72 kalimat Tanya jawab: 72 pertanyaan <i>Arqām</i> : 1-20 angka <i>muṣakkar</i> Huruf hijaiyyah: 8 (alif sampai ṭa’)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan cakupan ketercapaian keterampilan berbahasa pada buku pertama *Hāzihī Lugaṭī* adalah 29,71 % *istimā’*, 52,90 % *kalām*, 11,59 % *kitābah*, dan 5,80 % *qirā’ah*. Ini menunjukkan pada kelas VII (tujuh) semester ganjil, lebih ditekankan siswa aktif berbicara dan mendengar. Adapun dari segi kualitas keterampilan berbahasa yang terdapat dalam buku tersebut sangat rendah dan jauh dari target tingkatan *mutawassīṭah* yang diharapkan dikarenakan masih banyak muatan materi yang seharusnya diberikan pada tingkatan *mutawassīṭah* namun tidak terdapat pada buku jilid 1 ini.

Pada buku pertama *Hāzihī Lugaṭī* hanya memuat 72 kosakata dan 27 ungkapan kalimat percakapan, yang merupakan target selama 1 semester. Penulis menilai hal ini banyak menghabiskan waktu peserta didik dan tidak cocok diajarkan pada tingkatan *mutawassīṭah* (kelas VII). Dengan jumlah jampel 4 x 40 menit setiap pekannya. Dalam waktu 1 bulan buku ini harusnya bisa diselesaikan secara maksimal dengan mengajarkan 1 tema setiap pertemuannya selama 2 x 40 menit.

⁹Tim Penyusun Kurikulum, *Kurikulum PPTQ Imam An-Nasa’i*, 2020.

Tabel.2 Analisis Ketersediaan Materi Keterampilan Berbahasa dalam Buku *Hāzihī Lughatī* Jilid 2

<i>Mahārah</i>	<i>Istimā‘</i>	<i>Kalām</i>	<i>Kitābah</i>	<i>Qirā’ah</i>	Keterangan
%	36/156 = (23,08)	68/156 = (43,59)	32/156 = (20,51)	20/156 = (12,82)	<i>Ism al-Mufrad</i> : 72 <i>mufradāt</i> <i>Mubtada’ Khabar</i> : 72 kalimat Tanya jawab: 72 pertanyaan <i>Arqām</i> : 21-40 angka <i>muḥakkak</i> Huruf hijaiyah: 8 (‘ <i>ain</i> sampai <i>wāw</i>)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan cakupan ketercapaian keterampilan berbahasa pada buku kedua *Hāzihī Lughatī* adalah 23,08 % *istimā‘*, 43,59 % *kalām*, 20,51 % *kitābah*, dan 12,82 % *qirā’ah*. Ini menunjukkan pada kelas VII (tujuh) semester genap, masih fokus pada pencapaian siswa aktif berbicara dan mendengar. Berdasarkan analisis kualitas muatan materi buku teks terhadap tujuan keterampilan berbahasa tingkat *mutawassīṭah* masih sangat jauh dari target ideal yang diharapkan dikarenakan masih banyak target maharat yang belum terpenuhi.

Pada buku kedua *Hāzihī Lughatī* hanya memuat 72 kosakata dan 72 ungkapan pertanyaan sederhana, yang merupakan target selama 1 semester. Penulis menilai hal ini juga banyak menghabiskan waktu peserta didik dan tidak cocok diajarkan pada tingkatan *mutawassīṭah* (kelas VII) terlebih lagi peserta didik yang memiliki dasar bahasa Arab ditingkat SD sebelumnya. Dengan jumlah jampel 4 x 40 menit setiap pekannya. Dalam waktu kurang lebih 1-2 bulan buku ini harusnya bisa diselesaikan dengan mengajarkan 1 tema setiap pertemuannya selama 2 x 40 menit dan pengulangan ataupun evaluasi pelajaran sebelumnya.

Tabel.3 Analisis Ketersediaan Materi Keterampilan Berbahasa dalam Buku *Hāzihī Lughatī* Jilid 3

<i>Mahārah</i>	<i>Istimā‘</i>	<i>Kalām</i>	<i>Kitābah</i>	<i>Qirā’ah</i>	Keterangan
%	36/124 = (29,03)	52/124 = (41,94)	16/124 = (12,90)	20/124 = (16,13)	<i>Jumlah ismiyah</i> : 72 kalimat <i>Mubtada’ Khabar</i> : 72 kalimat <i>Ism ḍamīr</i> : 3 (أنا , هو , هي) Tanya jawab: 144 pertanyaan <i>Arqām</i> : 41-60 angka <i>muḥakkak</i> Pola Huruf hijaiyah: 8 huruf (<i>bā</i> sampai <i>qāf</i> yang bersambung)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan cakupan ketercapaian keterampilan berbahasa pada buku ketiga *Hāzihī Lughatī* adalah 29,03 % *istimā‘*, 41,94 % *kalām*, 12,90 % *kitābah*, dan 16,13 % *qirā’ah*. Ini menunjukkan pada kelas VIII (delapan) semester ganjil, masih ditekankan siswa aktif berbicara dan mendengar. Berdasarkan tabel kualitas keterampilan berbahasa yang terdapat pada buku jilid 3 ini, masih tergolong rendah atau cocok untuk tingkat pemula/mubtadi’ terlihat dari bentuk kata petunjuk dan latihannya masih sekitar pengenalan mufradat dan belum terdapat teks sama sekali.

Pada buku ketiga *Hāzihī Lughatī* hanya memuat 72 kosakata dan 144 ungkapan kalimat tanya-jawab, yang merupakan target selama 1 semester. Penulis menilai hal ini banyak menghabiskan waktu peserta didik dan tidak cocok diajarkan pada tingkatan *mutawassīṭah* (kelas VIII). Dengan jumlah jampel 4 x 40 menit setiap pekannya. Dalam waktu kurang lebih 2 bulan buku ini harusnya bisa diselesaikan dengan mengajarkan 1 tema

setiap pertemuannya selama 2 x 40 menit dan pengulangan/setoran hapalan baru pada pertemuan berikutnya.

Penulis menilai buku *Hāzihī Lughatī* jilid 1-3 bisa diselesaikan selama 1 semester di kelas VII dengan jumlah jam pelajaran 4 x 40 menit selama 5-6 bulan dengan jumlah pertemuan 40-48 kali tatap muka. Target menyelesaikan 24 tema, dengan jumlah mufradat 216 kosa kata.

Tabel.4 Analisis Ketersediaan Materi Keterampilan Berbahasa dalam Buku *Hāzihī Lughatī* Jilid 4

<i>Mahārah</i>	<i>Istimā‘</i>	<i>Kalām</i>	<i>Kitābah</i>	<i>Qirā‘ah</i>	keterangan
%	32/224 = (14,29)	56/224 = (25,00)	72/224 = (32,14)	64/224 = (28,57)	Jumlah <i>naṣ</i> : 8 <i>naṣ qaṣīrah</i> (pendek) Tanya jawab: 40 pertanyaan <i>Arqām</i> : 70-140 angka <i>muzakkar</i> Pola Huruf hijaiyah: membentuk huruf hijaiyyah menjadi kata.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan cakupan ketercapaian keterampilan berbahasa pada buku keempat *Hāzihī Lughatī* adalah 14,29 % *istimā‘*, 25,00 % *kalām*, 32,14 % *kitābah*, dan 28,57 % *qirā‘ah*. Ini menunjukkan pada kelas VIII (delapan) semester ganjil, terjadi perubahan dari sebelumnya siswa lebih aktif berbicara dan mendengar, pada semester ini siswa lebih ditekankan menguasai keterampilan membaca dan menulis. Dari segi kualitas keterampilan berbahasa sudah ada peningkatan ke level menengah atau mutawassit dengan latihan yang lebih variatif disertai adanya teks bacaan pendek di setiap babnya.

Pada buku keempat *Hāzihī Lughatī* hanya memuat 8 teks bacaan pendek, dan 40 ungkapan kalimat tanya-jawab, yang merupakan target selama 1 semester. Penulis menilai hal ini masih banyak menghabiskan waktu peserta didik dan lebih cocok diajarkan pada tingkatan *mutawassitah* (kelas VII pada semester genap). Dengan jumlah jampel 4 x 40 menit setiap pekannya. Dalam waktu 2-3 bulan buku ini harusnya bisa diselesaikan secara maksimal dengan mengajarkan 1 tema setiap 2 x pertemuan selama 4 x 40 menit. Untuk melengkapi 2-3 bulan waktu yang kosong, penulis menyerankan untuk mengajarkan buku *al-Muyassar fī ilmin nahwi* lebih awal di kelas VII semester genap.

Tabel.5 Analisis Ketersediaan Materi Keterampilan Berbahasa dalam Buku *Hāzihī Lughatī* Jilid 5

<i>Mahārah</i>	<i>Istimā‘</i>	<i>Kalām</i>	<i>Kitābah</i>	<i>Qirā‘ah</i>	Keterangan
%	48/256 = (18,76)	56/256 = (21,88)	88/256 = (34,36)	64/256 = (25,00)	Jumlah <i>hiwār</i> : 16 <i>hiwār ṭawīlah</i> (panjang) Jumlah <i>ḍamīr</i> (kata ganti): 6 <i>ḍamīr</i> (أنا, أنت, أنتِ, هو, هي, نحن) <i>Arqām</i> : 100-170 angka <i>muzakkar</i> <i>Kitābah</i> : menulis <i>khaṭ</i> kalimat panjang.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan cakupan ketercapaian keterampilan berbahasa pada buku kelima *Hāzihī Lughatī* adalah 18,76 % *istimā‘*, 21,88 % *kalām*, 34,36 % *kitābah*, dan 25,00 % *qirā‘ah*. Ini menunjukkan pada kelas IX (sembilan) semester ganjil,

siswa lebih ditekankan menguasai keterampilan membaca dan menulis disamping tetap juga memperhatikan keterampilan berbicara dan mendengarnya. Berdasarkan tabel kualitas menunjukkan sudah terpenuhinya dengan baik target pada level *mutawassīṭah* pada semua maharah kecuali kitabah yang belum memuat latihan menulis surat dan laporan.

Pada buku kelima *Hāzihī Lugatī* sudah memuat 16 percakapan panjang dan menulis tulisan arab dalam bentuk kalimat panjang, yang merupakan target selama 1 semester. Penulis menilai hal ini sudah tepat ditargetkan selama 1 semester namun cocok diajarkan pada kelas VIII pada semester ganjil. Dengan jumlah jampel 4 x 40 menit setiap pekannya. Dalam waktu 5 bulan buku ini harusnya bisa diselesaikan secara maksimal dengan mengajarkan 1 tema setiap 2 kali pertemuan selama 4 x 40 menit.

Tabel.6 Analisis Ketersediaan Materi Keterampilan Berbahasa dalam Buku *Hāzihī Lugatī* Jilid 6

<i>Mahārah</i>	<i>Istimā’</i>	<i>Kalām</i>	<i>Kitābah</i>	<i>Qirā’ah</i>	Keterangan
%	32/248 = (12,91)	40/248 = (16,13)	72/248 = (29,03)	104/248 = (41,93)	Jumlah <i>naṣ</i> : 16 <i>naṣ</i> } kisah <i>qaṣīrah</i> (pendek) Tanya jawab: 40 pertanyaan <i>Kitābah</i> : menulis <i>khaṭ</i> 32 halaman

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan cakupan ketercapaian keterampilan berbahasa pada buku keenam *Hāzihī Lugatī* adalah 12,91 % *istimā’*, 16,13 % *kalām*, 29,03 % *kitābah*, dan 41,93 % *qirā’ah*. Ini menunjukkan pada kelas IX (sembilan) semester genap, siswa sudah lebih terpersir pada penguasaan keterampilan membaca dan menulis. Sedangkan dari segi kualitas maharatnya sudah lebih tinggi menuju level *mutaqaddim*. Tergambar dari teks yang digunakan semakin banyak dan pilihan mufradat lebih tinggi. Walau demikian pada maharah kitabah masih terdapat kekurangan yaitu belum adanya latihan menulis surat, cerita pendek dan laporan.

Pada buku keenam *Hāzihī Lugatī* sudah memuat 16 kisah pendek, 40 kalimat tanya jawab dan menulis tulisan arab dalam bentuk kalimat panjang, yang merupakan target selama 1 semester. Penulis menilai hal ini sudah tepat ditargetkan selama 1 semester namun cocok diajarkan pada kelas VIII pada semester genap. Dengan jumlah jampel 4 x 40 menit setiap pekannya. Dalam waktu 5 bulan buku ini harusnya bisa diselesaikan secara maksimal dengan mengajarkan 1 tema setiap 2 x pertemuan selama 4 x 40 menit.

Berdasarkan 6 tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar *Hāzihī Lugatī* jilid 1-6 telah memfasilitasi empat keterampilan berbahasa dengan rata-rata setiap keterampilan yaitu 21,30 % *istimā’*, 33,57 % *kalām*, 23,42 % *kitābah*, dan 21,71 % *qirā’ah*. Ini menunjukkan adanya keseimbangan porsi setiap keterampilan.

Adapun dari segi muatan isi dan penyajian materi ajarnya berdasarkan jumlah jam pelajaran yang disediakan, penulis menilai buku *Hāzihī Lugatī* jilid 1-3 bisa diselesaikan di kelas VII semester ganjil, jilid 4 dengan buku *al-Muyassar fī ‘Ilmi al-Naḥwi* pada semester genap. Adapun jilid 5-6 bisa diajarkan pada kelas VIII pada semester ganjil dan genap dilengkapi dengan materi pada buku *al-Muyassar fī ‘Ilmi al-Naḥwi*.

2. Hasil Analisis Ketersediaan Materi Ajar pada Buku al-Muyassar fi ilmin nahwi dalam Memenuhi Empat Keterampilan Berbahasa

Tabel.7 Analisis Ketersediaan Materi Keterampilan Berbahasa dalam Buku *al-Muyassar fi ‘Ilmi al-Naḥwi* Jilid 1

<i>Mahārah</i>	<i>Istimā’</i>	<i>Kalām</i>	<i>Kitābah</i>	<i>Qirā’ah</i>	Keterangan
%	1/57 = (1,75)	27/57 = (47,37)	24/57 = (42,11)	5/57 = (8,77)	Jumlah <i>naṣ</i> : 16 <i>naṣ</i> kisah <i>qaṣīrah</i> (pendek) Tanya jawab: 40 pertanyaan <i>Kitābah</i> : menulis <i>khaṭ</i> 32 halaman

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan cakupan ketercapaian keterampilan berbahasa pada buku pertama *al-Muyassar fī ‘Ilmi al-Naḥwi* adalah 1,75 % *istimā’*, 47,37 % *kalām*, 42,11 % *kitābah*, dan 8,77 % *qirā’ah*. Ini menunjukkan pada buku ini, lebih dominan memuat keterampilan berbicara dan menulis dan hanya segelintir latihan pada maharah istima dan qiroahnya. Adapun berdasarkan tabel kualitas *mahārāt*, sangat jauh dari target yang diinginkan karena tidak adanya ditemukan teks bacaan dan percakapan. Sehingga *mufradāt* dalam kitab ini hanya seputar *qawāid naḥwiyyah*.

Setelah menelaah dan mengkaji kedua isi buku ajar yang digunakan Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur’ān* Imam An-Nasa’i, penulis mendapatkan adanya ketidaksesuaian dengan tujuan dari kurikulum bahasa Arab pondok tersebut berdasarkan pencapaian ke-empat keterampilan berbahasa. Di mana diharapkan lulusan dari peserta didik tingkat *wuṣṭā* dapat berbahasa Arab pasif maupun aktif, mampu membaca literasi-literasi Arab secara khusus *mawād dirāsiyyah*, juga mampu menulis dengan baik kata, dan kalimat bahasa Arab sesuai dengan tingkatan kelasnya. Sementara masih banyak konten materi yang tidak termuat dalam buku tersebut berdasarkan kualitas empat keterampilan berbahasa yang diharapkan.

Untuk lebih memaksimalkan tujuan dari kurikulum tersebut, penulis menilai perlu adanya perubahan target bahan ajar yang digunakan. Buku *Hāzihī Lugaṭī* jilid 1-4 sudah tepat diajarkan bagi pemula yang belum memiliki dasar bahasa Arab sebelumnya, yaitu pada kelas VII. Adapun jilid 5-6 diajarkan pada kelas VIII, ditambah dengan buku *al-Muyassar fī ‘Ilmi al-Naḥwi* jilid 1, sedangkan pada kelas IX bisa menggunakan buku *al-Muyassar fī ‘Ilmi al-Naḥwi* jilid 2 dan perlu menambahkan materi pelajaran *ṣaraf*.

KESIMPULAN

Buku “*Hāzihī Lugaṭī*” dan “*al-Muyassar fī ‘Ilmi al-Naḥwi*” diajarkan di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur’ān* Imam An-Nasa’i pada kelas VII-IX. Adapun hasil analisis pada buku “*Hāzihī Lugaṭī*” jilid 1-6 telah memfasilitasi empat keterampilan berbahasa dengan rata-rata setiap keterampilan yaitu 21,30 % *istimā’*, 33,57 % *kalām*, 23,42 % *kitābah*, dan 21,71 % *qirā’ah*. Ini menunjukkan adanya keseimbangan porsi setiap keterampilan. Sementara pada buku “*al-Muyassar fī ‘Ilmi al-Naḥwi*” jilid 1 belum memfasilitasi secara maksimal empat keterampilan berbahasa dengan persentase yang didapatkan adalah 1,75 % *istimā’*, 47,37 % *kalām*, 42,11 % *kitābah*, dan 8,77 % *qirā’ah*. Adapun berdasarkan analisis isi materi ajar, kualitas keterampilan berbahasa dan jumlah jam pelajaran yang diterapkan terdapat kesenjangan dalam pencapaian target kurikulum bahasa Arab. Maka perlu adanya perubahan target bahan ajar yang digunakan.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, Siti, Evih Noviyanti dan Triyanto, “Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Salaka* 2, no. 1 (2020): 62.
- Azizah, St.Nur (32 Tahun), Penanggung Jawab Bahasa Arab PPTQ Imam An-Nasa’i, wawancara, Gowa 10 November 2023.
- Burhanuddin dan Tim. *Profil Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Imam An-Nasa’i*, 2023.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Joni, R.T. *Pengembangan Paket Belajar*, Jakarta: Depdikbud. P2LPTK, 1984.
- Mabrurrosi. “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Karya Dr. D. Hidayat.” *Jurnal Al-Irfan* Vol. 3, no. 2 (2020).
- Pptq Imam An-Nasa’i. *Ponpen Imam An-Nas’i Borong Juara Pada Porsani di Darul Marhamah Makassar.*”, Pptq Imam An-Nasa’i, 2022. <https://www.facebook.com/112887464681191/posts/112893718013899/?mibextid=rS40aB7S9Ucbxw6v>.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan*. Cet. IV. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Syaifullah, Muhammad. “Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab.” *Arabiyatuna, Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 128.
- Syaifullah, Muhammad “Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Santri TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat,” *Jurnal At-Ta’dib* 11, no. 2 (2016): 81
- Tim Penyusun Kurikulum. *Kurikulum PPTQ Imam An-Nasa’i*, 2020.